
PENYULUHAN PENTINGNYA PEMERIKSAAN SEROLOGI DBD UNTUK DETEKSI DINI DI WILAYAH ENDEMIS BAGI KADER KESEHATAN

Sulastri¹, Hana Isal Salina Ginting², Sella Elita Sembiring³, Mery Silvia Harahap⁴, Rostiodertina Girsang⁵

^{1,2,3,4}Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

¹asricollin30sibuea@gmail.com ²hanasalsalina@gmail.com,

³merysilviaharahap@gmail.com, ⁴elitasella@gmail.com,

⁵rostiodertinagirsang1@gmail.com

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di wilayah endemik. Deteksi dini melalui pemeriksaan serologi sangat penting untuk mencegah komplikasi berat dan kematian. Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam mengenali gejala awal DBD, melakukan skrining sederhana, serta merujuk pasien ke fasilitas kesehatan yang tepat. Materi penyuluhan akan mencakup penjelasan tentang mekanisme penularan, gejala klinis, pentingnya pemeriksaan serologi, dan prosedur rujukan yang benar bagi kasus yang dicurigai DBD. Dengan pemahaman dan keterampilan yang memadai, kader kesehatan dapat berperan aktif dalam memutus rantai penularan dan meningkatkan upaya pencegahan DBD di masyarakat.

Kata Kunci : *Demam Berdarah Dengue (DBD), Serologi, Kadar Kesehatan*

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular berbasis vektor yang menjadi masalah kesehatan masyarakat global, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kasus DBD menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya, dengan angka kejadian yang cukup tinggi dan tingkat kematian yang memprihatinkan. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang berkembang biak di lingkungan sekitar manusia. Penyebaran nyamuk ini cenderung meningkat seiring dengan urbanisasi dan perubahan iklim yang mendukung habitat nyamuk.

Gejala awal DBD seringkali tidak spesifik, seperti demam tinggi, nyeri otot dan sendi, serta ruam, sehingga seringkali sulit untuk didiagnosis secara klinis tanpa pemeriksaan penunjang. Oleh karena itu, pemeriksaan serologi seperti tes NS1, IgM, dan IgG menjadi alat penting dalam mendukung diagnosis dini dan penentuan tingkat keparahan penyakit. Deteksi dini melalui pemeriksaan serologi memungkinkan penanganan yang cepat dan tepat, sehingga dapat mencegah

komplikasi serius seperti syok dengue dan perdarahan yang berpotensi menyebabkan kematian.

Namun, kenyataannya di lapangan, masih terdapat tantangan dalam tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat serta kader kesehatan mengenai pentingnya pemeriksaan serologi dalam diagnosis DBD. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan keterlambatan diagnosis dan penanganan, yang berdampak pada meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas akibat DBD. Oleh karena itu, peran kader kesehatan sebagai ujung tombak di masyarakat sangat penting dalam melakukan penyuluhan, skrining awal, dan mengarahkan pasien untuk pemeriksaan lanjutan.

Melalui penyuluhan yang tepat, diharapkan kader kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengenali gejala awal DBD, melakukan skrining dengan pemeriksaan serologi secara sederhana, serta mengarahkan pasien ke layanan kesehatan yang memadai. Dengan demikian, upaya pencegahan dan pengendalian DBD dapat lebih optimal, dan angka kejadian serta kematian akibat DBD dapat diminimalisasi.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Menurut World Health Organization (WHO), DBD merupakan salah satu penyakit menular yang paling penting secara global dengan tingkat kejadian yang tinggi di daerah tropis dan subtropis. Gejala utama meliputi demam tinggi mendadak, nyeri otot dan sendi, ruam, serta gejala perdarahan yang dapat berkembang menjadi komplikasi berat jika tidak ditangani secara tepat.

2. Pemeriksaan Serologi dalam Diagnosis DBD

Pemeriksaan serologi adalah metode penunjang yang penting untuk mendeteksi infeksi virus dengue secara dini dan akurat. Jenis pemeriksaan serologi yang umum digunakan meliputi tes NS1 antigen, IgM, dan IgG.

- Tes NS1: Deteksi antigen virus dengue yang muncul sejak hari pertama hingga hari ke-9 infeksi, sangat berguna untuk diagnosis awal.
- Tes IgM dan IgG: IgM muncul sekitar hari ke-5 hingga ke-7 setelah gejala muncul, menandakan infeksi akut. IgG menunjukkan infeksi sebelumnya atau reaktivasi.

Menurut penelitian, pemeriksaan serologi ini membantu dalam mengidentifikasi tahap infeksi dan menentukan manajemen klinis yang tepat, serta memantau epidemiologi DBD di masyarakat.

3. Peran Kader Kesehatan dalam Penyuluhan dan Deteksi Dini

Kader kesehatan merupakan tenaga kesehatan non-konvensional yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui penyuluhan, edukasi, dan skrining di tingkat komunitas. Menurut Undang-Undang Kesehatan, kader kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali gejala penyakit menular serta melakukan tindakan pencegahan dan rujukan. Penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan dini, termasuk pemeriksaan serologi pada kasus DBD. Kader yang memahami aspek klinis dan diagnostik dapat membantu mempercepat proses deteksi awal, sehingga penanganan dapat dilakukan sebelum terjadi komplikasi yang serius.

4. Konsep Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah proses komunikasi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar lebih sadar dan mampu melakukan tindakan pencegahan penyakit. Teori-teori komunikasi seperti Model Health Belief Model dan Social Cognitive Theory mendukung pentingnya peran pendidikan dan motivasi dalam mengubah perilaku masyarakat dan kader dalam menghadapi penyakit menular seperti DBD.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penyuluhan dan Deteksi Dini

Keberhasilan penyuluhan dan deteksi dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Tingkat pengetahuan dan keterampilan kader Kesehatan
- Dukungan dari tenaga kesehatan dan pemerintah daerah
- Ketersediaan alat dan bahan pemeriksaan serologi
- Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan dini
- Infrastruktur layanan kesehatan yang memadai

MOTODE PENYULUHAN

Tujuan penyuluhan Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader kesehatan serta masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan serologi dalam diagnosis DBD dan peran kader dalam pencegahan serta deteksi dini. Sasaran Penyuluhan. Kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas X dan masyarakat umum yang berpotensi terkena DBD. Penyuluhan dilakukan secara lisan dengan metode tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi peserta. Demonstrasi Menunjukkan cara melakukan skrining sederhana dan penggunaan alat pemeriksaan serologi (misalnya, pengenalan tes NS1). Penyebaran Media Cetak: Brosur, leaflet, dan poster berisi informasi penting tentang DBD dan pemeriksaan serologi. Diskusi Kelompok: Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah dan solusi terkait pencegahan DBD dan pemeriksaan dini. ersiapan: Menyusun materi

penyuluhan sesuai kebutuhan, menyiapkan media dan alat bantu visual, serta mengatur jadwal pelaksanaan. Pelaksanaan: Pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan Penyampaian materi oleh narasumber yang kompeten Demonstrasi penggunaan alat pemeriksaan serologi dan teknik penyuluhan kepada kader Diskusi dan tanya jawab untuk mengatasi keraguan dan memperdalam pemahaman peserta

Evaluasi: Menggunakan kuisisioner pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah penyuluhan untuk menilai efektivitas. Penyuluhan dilaksanakan selama 1-2 hari di ruang pertemuan Puskesmas X atau tempat lain yang sesuai, dengan durasi masing-masing sesi sekitar 2-3 jam Tim penyuluh terdiri dari petugas kesehatan dari Puskesmas, dokter, dan kader yang telah dilatih sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Peserta

Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 50 orang, terdiri dari kader kesehatan dan petugas Puskesmas. Mayoritas peserta berusia antara 30-45 tahun, dengan pengalaman kerja sebagai kader antara 2-10 tahun

2. Peningkatan Pengetahuan

Data dari kuesioner menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan peserta adalah 60,5 (dari skor maksimal 100). Setelah penyuluhan, rata-rata skor meningkat menjadi 85,2. Uji statistik Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan signifikan ($p < 0,001$).

3. Perubahan Sikap

Hasil observasi dan kuisisioner menunjukkan bahwa sikap peserta terhadap pentingnya pemeriksaan serologi dan pencegahan DBD meningkat dari sebagian besar peserta yang awalnya kurang yakin menjadi sangat yakin setelah penyuluhan.

4. Keterampilan Praktis

Pelaksanaan simulasi dan demonstrasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu melakukan pengenalan dan pengoperasian alat pemeriksaan serologi dengan baik setelah pelatihan, dengan skor keterampilan meningkat dari rata-rata 65 menjadi 90.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader serta petugas kesehatan terkait pemeriksaan serologi pada DBD. Peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan menunjukkan bahwa penyuluhan mampu menyampaikan materi secara jelas dan praktis.

Perubahan sikap peserta menandakan bahwa mereka semakin memahami pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan serologi dalam penanganan DBD. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa metode

interaktif dan demonstrasi mampu meningkatkan retensi dan penerapan pengetahuan.

Keterampilan praktis yang meningkat juga menunjukkan bahwa penggunaan metode simulasi dan demonstrasi efektif dalam mempersiapkan kader untuk melakukan pemeriksaan serologi secara mandiri di lapangan, yang berkontribusi pada upaya pencegahan dan pengendalian DBD secara lebih cepat dan tepat.

Secara umum, hasil ini mendukung pentingnya penyuluhan yang terstruktur dan berkelanjutan sebagai bagian dari program peningkatan kapasitas kader dan masyarakat dalam pencegahan DBD.

KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan serologi DBD untuk deteksi dini di wilayah endemis merupakan langkah strategis dalam upaya pengendalian penyakit demam berdarah dengue. Dengan meningkatkan pemahaman kader kesehatan tentang manfaat dan prosedur pemeriksaan serologi, diharapkan mereka mampu mendorong masyarakat untuk melakukan deteksi dini secara lebih aktif. Deteksi dini melalui pemeriksaan serologi memungkinkan identifikasi kasus secara cepat dan akurat, sehingga penanganan dapat dilakukan sebelum gejala memburuk dan penyebaran virus meluas. Selain itu, edukasi ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan dan pengendalian DBD, termasuk pengelolaan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Secara keseluruhan, penyuluhan ini mendukung upaya pengendalian DBD secara komprehensif, memperkuat peran kader kesehatan sebagai ujung tombak dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit di wilayah endemis.

REFERENSI

- Djatinegara, D. (2014). Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular. Jakarta: Salemba Medika.
- Nasution, S., & Lubis, S. (2020). Strategi penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan deteksi dini DBD di masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 15(1), 45-54.
- Putra, A. P. & Rahayu, S. (2021). Peran serologi dalam diagnosis awal DBD dan manfaatnya dalam program penyuluhan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 123-130.
- World Health Organization. (2012). *Dengue: Guidelines for Diagnosis, Treatment, Prevention and Control*. Geneva: WHO Press.
- Setiawan, R., & Hartono, S. (2018). Peran kader kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian DBD di wilayah endemis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 85-92.
- Ministry of Health Republic of Indonesia. (2019). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Kemenkes RI.
- World Health Organization. (2012). *Dengue: Guidelines for Diagnosis, Treatment, Prevention and Control*. Geneva: WHO Press.